Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dan Koordinasi

Kedudukan penulis di Harian Kompas selama melakukan kerja magang adalah sebagai wartawan di Desk Metropolitan. Penulis pun berkoordinasi langsung dengan Kepala Desk Metropolitan Banu Astono serta Wakil Kepala Desk Metropolitan Nasrullah Nara dan Imam Prihadiyoko. Ketiga orang tersebut juga bertindak sebagai editor di Desk Metropolitan. Penulis mendapat arahan serta tugas dari ketiga orang tersebut terkait dengan peliputan yang dilakukan.

Selain itu, penulis juga harus berkoordinasi dengan wartawan lain yang juga bertugas di Desk Metropolitan. Mampu bekerja secara baik, individu maupun dalam tim, merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki ketika bekerja di Desk Metropolitan. Sering kali, berita yang dibuat merupakan gabungan dari beberapa wartawan, sehingga harus ada koordinasi yang baik sehingga tidak ada bahan berita yang terlewat ataupun tumpang tindih.

Penulis juga sempat merasakan menjadi bagian dari Tim Lebaran, yakni tim khusus yang dibentuk Kompas untuk mengisi halaman khusus Lebaran. Penulis pun berkoordinasi langsung dengan koordinator Tim Lebaran yakni Andy Riza Hidayat. Selama kurang lebih satu minggu penulis ikut bergabung dengan tim yang terdiri dari 11 calon wartawan (cawar) dan wartawan lain, melaporkan hal-hal yang berkaitan dengan Hari Raya Idul Fitri.

3.2. Tugas yang Dilakukan

Selama masa kerja magang, penulis diperlakukan layaknya wartawan lain. Setiap hari penulis melakukan peliputan serta penulisan berita, tugasnya bisa diberikan oleh kepala desk maupun wakilnya, atau bisa berasal dari ide dan usulan penulis sendiri.

Proses produksi berita..., Maria Advenita Gita Elmada, FIKOM UMN, 2014

Sebagai wartawan, penulis bertugas untuk mencari ide liputan, mengumpulkan informasi di lapangan, melakukan wawancara baik langsung, *doorstop*, ataupun melalui telepon, dan menuliskan hasil liputan, hingga berbentuk menjadi sebuah tulisan.

Dalam melakukan liputan, penulis seorang diri terjun ke lapangan, tentunya dengan arahan dari kepala ataupun wakil kepala desk, seperti wartawan lainnya. Penulis pun harus siap siaga dengan tugas mendadak yang mungkin saja diberikan, di luar dari rencana liputan yang sudah disiapkan sebelumnya. Setelah meliput, penulis harus menuliskan hasil liputan tersebut, untuk kemudian dikirim ke editor yang sedang bertugas.

Selain tugas peliputan dan penulisan, penulis sempat mendapatkan kesempatan menjadi admin akun media sosial twitter milik Tim Lebaran yakni @mudikkompas. Penulis diberi tugas untuk membantu mengirim konten di akun tersebut serta menjawab *mention* dari pengikut akun tersebut, tentu saja dengan fakta yang benar-benar diketahui dan sesuai dengan keadaan di lapangan.

Berikut adalah penjabaran lengkap mengenai tugas peliputan dan penulisan yang dilakukan oleh penulis selama masa kerja magang di Harian Kompas.

Tabel 3.1 Liputan dan Penulisan yang Dilakukan

No.	Tanggal	Liputan dan Penulisan
1	16 Juli 2014	Perkenalan Redaksi Harian Kompas dan Desk Metropolitan
2	17 Juli 2014	Industri parcel di kawasan Rawa Belong, Cikini, dan Blok M. Ikut menghadiri konferensi pers yang diselenggarakan PT MRT Jakarta di Hotel Crowne Plaza.
3	18 Juli 2014	Penerapan percobaan E-ticket Transjakarta di koridor 1. Rekayasa lalu lintas terkait pembangunan MRT.
4	19 Juli 2014	Liputan dan penulisan terkait:

Proses produksi berita..., Maria Advenita Gita Elmada, FIKOM UMN, 2014

		Acara Jakcloth Lebaran 2014.
5	20 Juli 2014	Pelaksanaan Car Free Day.
6	21 Juli 2014	Pedagang kaki lima yang berjualan di jembatan penyeberangan orang.
7	22 Juli 2014	Harga daging di Pasar Kebayoran Lama jelang Idul Fitri. Suasana Jakarta di hari pengumuman KPU.
8	23 Juli 2014	Suasana Pasar Pagi, Mangga Dua, dan Tanah Abang paska pengumuman KPU.
9	25 Juli 2014	Persediaan darah di PMI Jakarta.
10	28 Juli 2014	Lebaran di Panti Asuhan.
11	29 Juli 2014	Lebaran di Panti Asuhan dan Panti Sosial. Pengoperasian KRL Commuter Line selama Lebaran.
12	30 Juli 2014	Suasana Pasar Cipulir, Tanah Abang, dan Kebayoran Lama setelah Lebaran. Kondisi arus mudik dan arus balik, wawancara pihak penyedia layanan transportasi.
13	31 Juli 2014	Suasana Pasar Induk Kramat Jati setelah Lebaran.
14	1 Agustus 2014	Suasana serta harga barang kebutuhan di Pasar Minggu. Arus balik di Terminal Pulo Gadung.
15	2 Agustus 2014	Penertiban PKL di kolong jembatan layang Klender. Pantauan arus balik di Terminal Pulo Gadung.
16	3 Agustus 2014	Suasana Kota Tua di libur Lebaran.
17	4 Agustus 2014	Penjualan tiket di Halte Transjakarta Kota yang kembali ke karcis sobek
18	5 Agustus 2014	Rilis BPS DKI Jakarta tentang pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta.
19	6 Agustus 2014	Suasana serta kondisi warga relokasi yang tinggal di Rusunawa Komarudin, Jakarta Timur.
20	8 Agustus 2014	Rusaknya taman akibat unjuk rasa di depan

Proses produksi berita..., Maria Advenita Gita Elmada, FIKOM UMN, 2014

		Mahkamah Konstitusi.
21	9 Agustus 2014	Jelang penerapan e-ticket di seluruh halte Transjakarta koridor satu dan 11 halte utama lainnya.
22	10 Agustus 2014	Kasus kebakaran di SMAK Penabur Gunung Sahari. Wawancara dengan kepala UP Transjakarta terkait persiapan penerapan e-ticket serta fasilitas pendukungnya.
23	11 Agustus 2014	Hari pertama penerapan e-ticket di seluruh halte Transjakarta koridor satu dan 11 halte utama lainnya.
24	12 Agustus 2014	Rilis dari pihak pemerintah Jepang tentang kunjungan menteri luar negeri Jepang ke Jakarta.
25	13 Agustus 2014	Konsekuensi pembangunan MRT di sepanjang jalan Sudirman-Thamrin.
26	15 Agustus 2014	Tiket APTB yang tidak lagi terintegrasi dengan tiket Transjakarta.
27	17 Agustus 2014	Tukang sampah di kawasan Jembatan Lima. Kebakaran tiga rumah di dekat SMPN 16 Jakarta.
28	18 Agustus 2014	Pembayaran PBB di Kota Depok.
29	19 Agustus 2014	Kisruh sekolah baru di Depok yang menumpang di gedung sekolah lain.
30	20 Agustus 2014	Situasi Jakarta jelang keputusan MK. Tiket antar moda transportasi yang tidak terintegrasi dengan baik.
31	21 Agustus 2014	Pantauan di beberapa wilayah di Jakarta saat pembacaan sidang putusan MK. Pembinaan pengemudi transportasi umum.
32	23 Agustus 2014	Festival Seni Budaya Nusantara di Kota Tua.
33	24 Agustus 2014	Komunitas pecinta binatang, Room Pets Djakarta.
34	25 Agustus 2014	Upah penyapu jalan yang seringkali telat dibayar Pemprov DKI Jakarta.

Proses produksi berita..., Maria Advenita Gita Elmada, FIKOM UMN, 2014

35	26 Agustus 2014	Dampak penjualan tiket di media daring bagi agen wisata.
36	27 Agustus 2014	Penertiban bangunan di kawasan Jatinegara.
37	29 Agustus 2014	Konferensi pers Unit Pengelola Transjakarta terkait terbakarnya salah satu bus gandeng.
38	30 Agustus 2014	Suasana antrian panjang di Transjakarta sebagai dampak ditariknya bus Yutong.
39	31 Agustus 2014	Turunnya layanan Transjakarta. Pedagang kaki lima di kawasan Senen yang sulit ditertibkan.
40	1 September 2014	Kondisi bus Transjakarta lama yang tak lagi layak. Konferensi pers mantan Kadishub DKI Jakarta Udar Pristono yang menjadi tersangka korupsi pengadaan bus Transjakarta. Kondisi trotoar di kawasan DPR yang tak lagi nyaman.
41	2 September 2014	Parkir liar di Tanah Abang. Suasana Pasar Blok G Tanah Abang yang ditinggalkan pedagang jelan masa gratis pakai kios habis.
42	4 September 2014	Pedagang kaki lima di kawasan Kebayoran Lama.
43	5 September 2014	Pejalan kaki di Jakarta yang tak merasa aman dan nyaman.
44	6 September 2014	Penertiban bangunan di kawasan Pasar Bendungan Hilir dan kolong rel kereta layang di kawasan Sawah Besar.
45	7 September 2014	Persiapan penertiban parkir liar di Tanah Abang.
46	8 September 2014	Hari pertama penerapan retribusi daerah bagi kendaraan yang terkena razia parkir liar di Jakarta. Kondisi halte di Jakarta yang tak lagi layak dan tak berfungsi.
47	9 September 2014	Kondisi zebra cross di Jakarta.

Proses produksi berita..., Maria Advenita Gita Elmada, FIKOM UMN, 2014

48	11 September 2014	Keadaan penjualan gas elpiji 3 kg paska naiknya harga gas elpiji 12 kg.
49	12 September 2014	Karyawan PT Gramedia yang ditemukan tewas tergantung di rumah kontrakannya.
50	13 September 2014	Jakarta Night Market yang diselenggarakan Pemprov DKI Jakarta dan Lebaran Betawi 2014.
51	14 September 2014	Persiapan penerapan parkir meter di Jalan Sabang.
52	15 September 2014	Keamanan dan kenyamanan di moda transportasi bus kota di Jakarta.

Dari seluruh hasil liputan dan tulisan yang dikerjakan oleh penulis, yang berjumlah 69 tulisan, tentu tidak semuanya dimuat di Harian Kompas. Untuk setiap hasil liputan atau tulisan penulis yang dimuat di Harian Kompas, akan dibubuhkan tanda (*) sebagai identitas penulis yang berstatus wartawan magang dan belum memiliki inisial seperti wartawan lain. Berikut adalah daftar tulisan penulis yang dimuat di Harian Kompas, baik tulisan yang ditulis sendiri maupun yang merupakan gabungan dengan wartawan lain.

Tabel 3.2 Tulisan yang Dimuat di Harian Kompas

No.	Tanggal	Judul Berita	Halaman
1	20 Juli 2014	*Yang Unik Untuk Lebaran*	3
2	21 Juli 2014	Dishub Masih Cari Solusi BKTB	27
3	23 Juli 2014	Aktivitas Warga Normal, Jakarta Kondusif	15
4	23 Juli 2014	Pasokan Pangan Ke Jakarta Tetap Aman	26
5	24 Juli 2014	Ibukota Tetap Kondusif	15
6	30 Juli 2014	Persediaan Darah di PMI Menipis	20
7	31 Juli 2014	Aktivitas Pasar Tradisional Masih Sepi	20
8	6 Agustus 2014	Pertumbuhan Ekonomi Jakarta	26

Proses produksi berita..., Maria Advenita Gita Elmada, FIKOM UMN, 2014

		Tertinggi	
9	11 Agustus 2014	Hari Ini Koridor I Transjakarta Menggunakan Tiket Elektronik	26
10	11 Agustus 2014	*Membangun Rusun, Menyiapkan Hidup*	27
11	12 Agustus 2014	Penumpang Sempat Gagap Bertransaksi	26
12	13 Agustus 2014	Jokowi Ingin Perkuat Kerjasama Kelautan	1
13	14 Agustus 2014	Rekayasa Lalu Lintas Efektif	25
14	16 Agustus 2014	Angkutan Perbatasan Dikeluhkan Pengguna	26
15	18 Agustus 2014	*Petugas Kebersihan Masih Terjajah Urusan Nafkah*	27
16	18 Agustus 2014	*Mujari Hanya Temukan Ijazah Anaknya di antara Puing-puing*	25
17	21 Agustus 2014	*Tarif Murah, Menunggu Lama dan Tidak Nyaman Lagi*	26
18	22 Agustus 2014	Jam Kerja Kantor Terusik	26
19	25 Agustus 2014	Festival Seni dan Budaya Hidupkan Kota Tua	26
20	27 Agustus 2014	Belanja Daring Kian Mudah	27
21	30 Agustus 2014	Operasi Bus Yutong Dihentikan	25
22	31 Agustus 2014	Waktu Tunggu Bus Lama	3
23	2 September 2014	Jepang Pantau Proyek MRT	27
24	3 September 2014	Pungutan Liar Masih Ada	25
25	3 September 2014	Kios Tidak Gratis, Pasar Ditata	26
26	6 September 2014	Hak Pejalan Kaki Terampas	26
27	7 September 2014	*Menularkan Kegemaran Pelihara Satwa*	3
28	8 September 2014	Denda Akumulatif Berlaku Hari Ini	26

Proses produksi berita..., Maria Advenita Gita Elmada, FIKOM UMN, 2014

29	9 September 2014	Denda Maksimal Diberlakukan	27
30	9 September 2014	Kondisi Tak Layak, Halte Kehilangan Fungsi	27
31	13 September 2014	Pemuda Ditemukan Tewas Tergantung	26
32	13 September 2014	Permohonan Tak Digubris, Warga Cat "Zebra Cross"	26
33	14 September 2014	Pedagang Kembali Dapat Panggung	3
34	14 September 2014	*Keberagaman di Lebaran Betawi*	3
35	15 September 2014	Sepekan Diberlakukan, Razia Parkir Dievaluasi	26
36	15 September 2014	*Maaf, Jakarta Bukan Kota Untuk Pejalan Kaki*	27
37	16 September 2014	Pengemudi Ugal-ugalan Membahayakan Penumpang	25

Proses produksi berita..., Maria Advenita Gita Elmada, FIKOM UMN, 2014

3.3 Uraian Tugas yang Dilakukan

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Selama melakukan kerja magang sebagai wartawan di Harian Kompas, penulis melakukan proses peliputan hingga peliputan berita. Ada beberapa lapisan tahapan yang dilakukan selama proses tersebut.

Ronald Buel dalam Ishwara (2011: 119) mengatakan bahwa ada lima lapisan keputusan dalam jurnalisme. Lapisan keputusan ini adalah sebuah tahapan atau proses yang akan menghasilkan sebuah tulisan mengenai publik. Diawali dengan gagasan, pengembangan, hingga naskah akhir. Lima lapisan keputusan menurut Buel adalah penugasan *(data assignment),* pengumpulan *(data collection), e*valuasi *(data evaluation),* penulisan *(data writing),* dan penyuntingan *(data editing).*

Di Harian Kompas, penulis merasakan secara langsung tahapan yang disebutkan oleh Buel tadi ketika melakukan kerja magang sebagai wartawan. Berikut uraian mengenai lima lapisan keputusan sekaligus pengalaman serta pemahaman yang penulis dapatkan ketika terjun langsung ke dunia jurnalistik.

1. **Penugasan *(data assignment)***

Menurut Buel dalam Ishwara (2011: 119), penugasan akan menentukan apa peristiwa yang layak untuk diliput disertai dengan alasannya. Di Harian Kompas khususnya Desk Metropolitan, tempat penulis melakukan kerja magang, penugasan dilakukan oleh kepala desk atau wakil kepala desk setiap harinya. Untuk itu penulis harus aktif bertanya terkait tugas liputan yang harus dilakukan, atau memberi usulan ide liputan dan menanyakan persetujuan terhadap gagasan yang penulis kemukakan kepada kepala atau wakil kepala desk.

Ishwara (2011: 75) mengatakan bahwa ada dua jenis berita, yakni berita yang terpusat pada peristiwa *(event centered news)* serta berita yang berdasar pada proses dan disajikan dengan interpretasi tentang situasi dalam masyarakat *(process centered news).* Di Desk Metropolitan, penulis harus siap ditugaskan untuk meliput serta menghasilkan kedua jenis berita tersebut.

Proses produksi berita..., Maria Advenita Gita Elmada, FIKOM UMN, 2014

Senin setiap pekannya merupakan hari rapat bagi Desk Metropolitan. Dalam rapat, seluruh bagian Desk Metropolitan, yakni kepala dan wakil kepala desk, wartawan, fotografer, dan bagian penelitian dan pengembangan (litbang), akan mendiskusikan secara umum, isu atau topik yang akan dibahas selama satu minggu kedepan. Hasil rapat ini, yang biasanya berupa rumusan masalah serta arah yang akan dituju dari penulisan masalah tersebut, akan menjadi agenda peliputan untuk satu minggu ke depan.

Rapat Desk Metropolitan bisa menghasilkan agenda berita yang berdasarkan pada peristiwa maupun pada proses. Namun pada umumnya peliputan berdasarkan agenda rapat tersebut akan menghasilkan *process centered new*s karena berisi interpretasi serta pemahaman lebih jauh mengenai sesuatu.

Salah satu pengalaman penulis melakukan peliputan berdasarkan hasil rapat dan menghasilkan berita yang termasuk dalam *process centered news* adalah ketika meliput tentang bisnis media daring. Ide peliputan datang dari hasil rapat Desk Metropolitan pada Senin, 25 Juli 2014. Pada rapat tersebut, kepala desk mengutarakan idenya untuk melihat transformasi bisnis di wilayah Jabodetabek, yang semakin terpusat di dunia maya.

Ide tersebut lebih lanjut dikonkritkan menjadi rencana peliputan oleh para wartawan. Penugasan dari kepala desk atau wakil kepala desk hanya sebatas pemberian ide, yang kemudian ditindaklanjuti oleh wartawan. Interpretasi dari ide yang disampaikan tersebut salah satunya menghasilkan tulisan gabungan beberapa wartawan, termasuk penulis, terkait pembelian tiket serta barang-barang lainnya di media daring, yang dimuat di Harian Kompas, Rabu 27 Juli 2014, dengan judul *Belanja Daring Kian Mudah.*

Selain itu, penugasan juga bisa berdasarkan pada undangan yang masuk ke redaksi Harian Kompas, seperti misalnya undangan konferensi pers, atau acara yang diselenggarakan oleh instansi tertentu. Penugasan juga bisa datang ketika ada peristiwa yang secara tak terduga terjadi seperti misalnya kebakaran. Pada umumnya peliputan ini akan menghasilkan *event centered news,* yakni berita yang terpusat pada peristiwa yang terjadi saat itu.

Proses produksi berita..., Maria Advenita Gita Elmada, FIKOM UMN, 2014

Selama magang di Harian Kompas, penulis belajar untuk selalu siap menjalankan tugas yang diberikan serta sigap ketika ada peristiwa tak terduga yang membutuhkan reaksi cepat wartawan yang ada di posisi terdekat. Penulis harus terus memantau telepon seluler sebab sewaktu-waktu tugas bisa saja diberikan, baik melalui grup komunikasi Desk Metropolitan ataupun melalui jalur pribadi langsung kepada penulis.

2. Pengumpulan *(data collection)*

Setelah penugasan, tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah pengumpulan data. Pengumpulan informasi atau data menurut Eugene J. Webb dan Jerry R. Salancik dalam Ishwara (2011:92) dapat mengandalkan beberapa petunjuk, seperti observasi, wawancara, pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik, dan partisipasi dalam peristiwa.

Dari keempat hal tersebut, hanya cara pengumpulan data melalui pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik yang jarang penulis gunakan. Berikut penjabaran lebih rinci terkait proses pengumpulan data yang dilakukan penulis selama kerja magang sebagai wartawan di Harian Kompas.

a. Observasi

Observasi merupakan cara yang dilakukan oleh seorang wartawan untuk mampu menangkap detail suatu keadaan atau peristiwa yang nantinya akan disampaikan kepada penulis. Melalui observasi, menurut Ishwara (2011:61), wartawan akan mampu menggambarkan serta menceritakan suatu peristiwa. Observasi langsung, masih menurut Ishwara (2011:92), adalah menyaksikan secara langsung suatu peristiwa, seperti pidato, konferensi pers, pertandingan, atau kejadian seperti kebakaran. Wartawan akan jarang terlibat dan tulisannya akan terbatas pada apa yang diamati secara pasif.

Contoh observasi yang penulis lakukan dalam pengumpulan data bisa dilihat di tulisan berikut.

Aktivitas Pasar Tradisional Masih Sepi

Hari kedua setelah Lebaran, pasar-pasar tradisional di Ibu Kota masih sepi. Baik pedagang maupun pengunjung belum terlihat memadati pasar,

Proses produksi berita..., Maria Advenita Gita Elmada, FIKOM UMN, 2014

Rabu (30/7). Lalu lintas di sekitar pasar yang biasanya macet pun menjadi lancar. Di PD Pasar Jaya Cipulir, misalnya, kios-kios di gedung pasar tersebut tutup. Di pasar tersebut hanya terlihat beberapa pedagang yang membuka lapaknya di area sekitar pasar karena pasar baru akan dibuka pada Senin (4/8). Begitu pula dengan PD Pasar Jaya Tanah Abang yang siang itu terpantau sepi.

b. Wawancara

Ishwara (2011:110) mengatakan, pengertian asli dari wawancara adalah pertemuan tatap muka. Akan tetapi wawancara juga bisa dilakukan melalui sambungan telepon. Di dalam wawancara, ada interaksi verbal antara dua orang atau lebih, dengan tujuan untuk mencari serta mengumpulkan informasi. Percakapannya lebih dari sekedar percakapan pertemanan.

Penulis melakukan wawancara untuk mengumpulkan data. Wawancara langsung atau tatap muka paling sering penulis lakukan guna melengkapi data yang telah dikumpulkan di lapangan. Contohnya adalah ketika penulis mewawancara penumpang Bus Transjakarta terkait penerapan tiket elektronik yang di awal penerapannya membingungkan banyak orang.

Dishub Masih Cari Solusi Tiket BKTB

Tiket elektronik

…

Di lapangan, sebagian penumpang transjakarta belum terbiasa memakai tiket elektronik. Hendra Sutarman, penumpang transjakarta dari Halte Blok M, mengaku bingung ketika harus membeli tiket elektronik. Sebab, dia hanya membawa uang Rp 10.000 untuk perjalanan pulang sampai Bojong Gede. Sementara itu, dia harus membeli uang elektronik yang ditawarkan Rp 50.000 dengan saldo tertentu.

”Saya tidak bisa beli karcis harian yang harganya Rp 3.500 di Halte Blok M. Kalau mau beli karcis harian, saya harus jalan ke Halte Masjid Agung,” ujarnya.

Eddi, penumpang transjakarta, tidak bisa isi ulang kartu di Halte Blok M. ”Kalau *top up* tidak bisa *cash*, itu yang agak menyusahkan,” ucap Eddi.

Proses produksi berita..., Maria Advenita Gita Elmada, FIKOM UMN, 2014

Selain wawancara langsung, seringkali penulis melakukan wawancara via telepon. Hal ini dilakukan terutama bila penulis harus menghubungi pejabat negara atau orang-orang yang duduk di pemerintahan dan seringkali sulit ditemui. Nomer telepon narasumber biasanya penulis dapatkan dari wartawan lain. Berikut contoh petikan tulisan penulis yang berisi kutipan wawancara via telepon dengan Kepala Unit Pengelola Transjakarta Pargaulan Butarbutara terkait tiket elektronik.

Hari Ini Koridor I Transjakarta Menggunakan Tiket Elektronik

Mulai Senin (11/8) ini, semua halte transjakarta Koridor I dan 11 halte utama hanya akan menggunakan tiket elektronik. Ada enam bank penyedia tiket elektronik transjakarta, yakni BCA, Bank Mandiri, BNI, Bank Mega, BRI, dan Bank DKI. Persediaan tiket elektronik akan diperbanyak di setiap halte untuk menghindari habisnya tiket elektronik di halte tersebut. ”Sesuai kesepakatan kami dengan bank, kalau permintaan naik, persediaan akan ditambah. Jadi, dipastikan ada tiket elektronik,” kata Kepala UP Transjakarta Pargaulan Butar Butar, Minggu. Tanggal 11-17 Agustus 2014 adalah masa promosi tiket elektronik sehingga penumpang dibebaskan dari biaya pembelian kartu dan hanya membayar sesuai saldo di kartu itu, yakni Rp 20.000. Mulai Senin pekan depan, kartu tidak lagi gratis sehingga pembeli harus membayar Rp 40.000 untuk kartu elektronik dengan saldo Rp 20.000. ”Setiap hari kami menjual lebih dari 300.000 kartu. Padahal, rata-rata penumpang per hari 350.000-370.000 orang. Sepertinya banyak orang yang langsung membuang kartu setelah saldo habis karena malas isi ulang,” kata Pargaulan. Saat ini baru tiga bank yang bisa melayani isi ulang tunai di loket halte, yakni BCA, BNI, dan Bank DKI. Diharapkan nantinya semua bank bisa menyediakan fasilitas isi ulang secara tunai.

Hal lain terkait wawancara, menurut Mencher (2011:294), ada dua jenis wawancara, yakni *news interview* atau wawancara berita dan *personality interview* atau wawancara kepribadian. Perbedaan kedua jenis wawancara tersebut adalah fokus dari wawancaranya.

Dalam wawancara berita, fokus data yang ingin didapatkan adalah penjelasan mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi. Berikut adalah contoh wawancara berita.

Proses produksi berita..., Maria Advenita Gita Elmada, FIKOM UMN, 2014

Mujari Hanya Temukan Ijazah Anaknya di antara Puing-puing

Usaha konfeksi terbakar

Pada Minggu malam, tiga rumah warga di Jalan Kemandoran Pluit RT 001 RW 005 Grogol Utara, Jakarta Barat, juga terbakar.

”Api diduga bersumber dari sebuah rumah yang berfungsi sebagai tempat usaha konfeksi,” kata Ngatman, ketua RT setempat.

Hingga pukul 21.30, kobaran api di dekat SMP 16 itu sudah dapat dipadamkan dengan melibatkan 16 unit armada pemadam kebakaran.

Sedangkan dalam wawancara kepribadian, yang menjadi fokus pembicaraan dalam wawancara tersebut adalah pribadi orang yang diwawancara. Contohnya ada di dalam tulisan tentang petugas kebersihan berikut ini.

Petugas Kebersihan Masih Terjajah Urusan Nafkah

Belum merdeka

Setali tiga uang, nasib Wasani (45) pun belum merdeka. Pria yang menjadi tukang sampah di daerah Jembatan Lima, Jakarta Barat, sejak 1985 itu bertugas mengangkut sampah dari rumah warga di RW 001, Kelurahan Tanah Sereal, Tambora.

Wasani bekerja 11 jam sehari, pukul 07.00-18.00. Pekerjaannya membutuhkan waktu lama karena ia harus berhenti dan mengambil sampah dari tiap rumah, semua dilakukannya sendiri. Setiap hari Wasani mengumpulkan 1,5 ton sampah dari warga.

”Seharusnya ada dua orang untuk satu RW, tetapi karena orangnya tidak ada, jadi saya sendiri,” kata Wasani. Karena menanggung beban pekerjaan dua orang, Wasani menerima upah juga untuk dua orang, totalnya Rp 400.000 per bulan, tanpa uang makan atau tunjangan apa pun.

c. Pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik

Dokumen publik juga bisa menjadi salah satu sumber informasi yang berguna dalam penulisan berita. Banyak jenis dokumen publik yang bisa

Proses produksi berita..., Maria Advenita Gita Elmada, FIKOM UMN, 2014

digunakan, seperti siaran pers, undang-undang, data statistik yang dikeluarkan suatu lembaga, dan sebagainya. Berikut adalah salah satu contoh tulisan yang menggunakan dokumen publik berupa undang-undang sebagai rujukan serta pelengkap dalam tulisan terkait hak pejalan kaki.

> ***Maaf, Jakarta Bukan Kota untuk Pejalan Kaki***
> ...
> Fasilitas penyeberangan seperti *zebra cross* merupakan hak sekaligus kewajiban para pejalan kaki. Konsensus itu tercantum dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Secara tegas diatur, pejalan kaki berhak atas ketersediaan fasilitas pendukung berupa trotoar, tempat penyeberangan, dan fasilitas lain.
> Sementara Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 8 Tahun 2007 tentang Ketertiban Umum menyebutkan, setiap orang yang akan menyeberang jalan wajib menggunakan sarana jembatan penyeberangan atau rambu penyeberangan yang telah disediakan.

d. Partisipasi dalam peristiwa

Wartawan juga bisa mengumpulkan informasi dengan cara berpartisipasi langsung dalam sebuah peristiwa. Dari partisipasi tersebut wartawan akan mampu memposisikan diri sebagai pratisipan dan bisa menggambarkan situasi yang ada. Contoh yang penulis berikan di bawah ini merupakan pengalaman partisipasi langsung penulis yang memposisikan diri sebagai penumpang Bus Transjakarta guna mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk bisa terangkut dalam moda transportasi ini terkait pengurangan unit bus yang dioperasikan akibat peristiwa terbakarnya salah satu bus.

> **Waktu Tunggu Bus Lama**
> …
> Kondisi serupa ditemui di Halte Harmoni Central Busway. Antrean panjang penumpang terlihat di pintu tujuan Pulogadung dan Kalideres. Meskipun jarak antarbus 3-5 menit, penumpang harus menunggu 15 menit sebelum terangkut. Rute Harmoni-Pulogadung dan Harmoni-Kalideres lebih banyak dilayani bus tunggal.

Proses produksi berita..., Maria Advenita Gita Elmada, FIKOM UMN, 2014

3. **Evaluasi *(data evaluation)***

Dalam evaluasi data, menurut Buel dalam Ishwara (2011:119), akan ditentukan data mana yang akan dimasukkan ke dalam sebuah tulisan. Di dalam tahapan ini, penulis harus bisa mengevaluasi data mana yang paling penting dan menarik untuk diketahui pembaca. Evaluasi data akan membuat sebuah tulisan tidak menjadi terlalu panjang dan melebar, serta sesuai dengan fokus berita yang telah ditentukan.

Selain itu, evaluasi data juga diperlukan guna memilah informasi terpenting yang harus dikethaui pembaca karena ruang yang ada di media cetak khususnya koran terbatas. Terbatasnya ruang membuat penulis harus mampu membuat tulisan yang ringkas, padat, tapi tidak kehilangan esensinya karena sudah dipilah data mana yang akan dimasukkan.

4. **Penulisan *(data writing)***

Proses penulisan berita adalah saat dimana penulis harus merangkai semua informasi yang telah didapatkan menjadi satu kesatuan yang utuh dan bisa dengan mudah dipahami oleh pembaca. Informasi serta data yang telah dikumpulkan tadi harus diorganisasikan, diawali dengan memilih fokus serta memilih gagasan pendukung fokus tersebut.

Menurut Ishwara ada tiga bagian utama sebuah berita, yakni *lead* atau pembuka, *body* atau tubuh berita, serta *ending* atau penutup. Berikut penjelasan mengenai ketiga bagian utama berita tersebut serta contoh berita yang dibuat oleh penulis.

a. **Lead (Pembuka)**

Lead merupakan paragraf pembuka berita yang harus mampu mengajak pembaca untuk mau tahu lebih lanjut mengenai isi berita. Secara umum, *lead* berisi rangkuman mengenai isi berita. Lewat *lead*, pembaca diharapkan mengetahui apa inti informasi yang akan disampaikan oleh wartawan.

Proses produksi berita..., Maria Advenita Gita Elmada, FIKOM UMN, 2014

b. Body (Tubuh Berita)

Di dalam tubuh berita, terkandung informasi yang mendukung gagasan utama yang sudah tercermin di dalam *lead.*

c. Ending (Penutup)

Penutup pada umumnya berisi kesimpulan akhir yang disampaikan narasumber atau data tambahan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.

Contoh:

Festival Seni dan Budaya Hidupkan Kota Tua

JAKARTA, KOMPAS – LEAD →Kota Tua akan menjadi tempat rutin pergelaran Festival Seni-Budaya Nusantara guna menghidupkan kembali Kota Tua serta nilai-nilai tradisi masyarakat Indonesia. Hal tersebut disampaikan Ketua Dewan Pembina Forum Peduli Budaya Nusantara Hendardji Soepandji di sela-sela acara Festival Seni-Budaya Nusantara, Sabtu (23/8). ← LEAD

BODY →Forum Peduli Budaya Nusantara merupakan penyelenggara acara yang berlangsung selama empat hari, mulai Kamis (21/8) hingga Minggu (24/8), di Plaza Taman Fatahillah, Kota Tua. Festival ini menampilkan ragam seni-budaya yang datang dari 33 provinsi di Indonesia.

Menurut Hendardji, sesuatu yang tua jangan dibiarkan hanya menjadi benda tua dan mati. Justru sesuatu yang tua ini harus dilestarikan, diperbarui, tanpa mengubah nilai-nilai tradisionalnya.

”Gedung jangan diubah, tetapi ditata dengan baik, begitu juga dengan manusianya,” kata Hendardji.

Dalam festival yang baru pertama kali digelar tersebut, disajikan musik, seni drama dan tari, pakaian, peralatan, serta kuliner tradisional Nusantara. Pertunjukan yang ditampilkan di atas panggung berukuran 10 meter x 15 meter itu bisa disaksikan oleh semua pengunjung kawasan Kota Tua secara gratis. Selain itu, pengunjung juga bisa membeli makanan dan minuman serta cendera mata tradisional yang dijual di sekeliling area festival.

Menyedot perhatian

Ratusan pengujung antusias menyaksikan pertunjukan. Eka Priandana (60), seorang pengunjung Kota Tua, mengatakan, ia tadinya datang untuk

Proses produksi berita..., Maria Advenita Gita Elmada, FIKOM UMN, 2014

menonton pertunjukan wayang. Namun, karena hari itu pertunjukan wayang ditiadakan, ia memilih menikmati festival yang digelar di tengah Kota Tua tersebut.

”Acaranya bagus, menarik, dan juga gratis. Saya memang menyukai budaya nasional. Acara ini menjadi hiburan bagi saya,” kata Eka.

Selain wisatawan domestik, sejumlah wisatawan asing juga terlihat menikmati pertunjukan yang ditampilkan. Mathilde Frances (25), wisatawan asal Perancis, ikut duduk di depan panggung, di antara penonton lainnya. Mathilde, yang tidak punya rencana menonton acara tersebut sebelumnya, merasa beruntung datang ke Kota Tua pada saat yang tepat dan bisa menikmati pertunjukan dari sejumlah daerah Nusantara ini.

”Acara ini sangat menarik, saya menyukai tarian dan di sini saya bisa menikmati banyak tarian tradisional dari sejumlah daerah di Indonesia,” ucap Mathilde.

Selain suguhan acara di panggung, ada juga sejumlah acara lain yang bisa diikuti oleh pengunjung. Misalnya, belajar membatik serta demo masak. menjadi contoh. Acara ini melibatkan pengunjung. ← BODY

ENDING → Secara keseluruhan, panitia menargetkan 10.000 orang bisa datang ke tempat ini untuk mengenal, menikmati, serta menyerap semangat melestarikan seni dan budaya Nusantara, sambil merasakan suasana Jakarta tempo dulu. ← ENDING (*)

Dalam menuliskan berita, menurut Ishwara (2011:82) ada dua bentuk berita, yakni berita lugas *(straight news/hard news)* dan berita halus *(soft news/feature).* Penulis memiliki kesempatan untuk menulis kedua bentuk berita tersebut. Ada kekhasan yang dimiliki oleh tiap bentuk berita, berikut penjelasan sekaligus pemahaman yang dimiliki penulis setelah mengalami secara langsung menulis kedua bentuk berita tersebut.

a. Berita lugas *(straight news/hard news)*

Ishwara (2011:82) mengatakan, berita lugas merupakan sebutan untuk berita yang sifatnya menyampaikan informasi serta melaporkan sesuatu. Sesuai dengan namanya, berita lugas ditulis secara lugas dan langsung ke fokus permasalahan. Jenis *lead* yang digunakan dalam berita lugas adalah *summary lead* atau ringkasan, yang merangkum seluruh isi berita. Baru di paragraph selanjutnya akan dijelaskan lebih lanjut mengenai isi berita.

Proses produksi berita..., Maria Advenita Gita Elmada, FIKOM UMN, 2014

Dalam berita lugas, informasi disusun berdasarkan tingkat kepentingan. Yang paling penting akan ditaruh paling atas, dan semakin ke bawah maka tingkat kepentingannya berkurang. Bentuk inilah yang dikenal dengan sebutan piramida terbalik, di mana semakin ke bawah informasinya semakin kurang tingkat kepentingannya. Di dalam media cetak, bentuk ini juga bertujuan supaya pembaca tetap bisa mendapatkan informasi yang paling utama meskipun bagian akhir berita dipotong karena keterbatasan tempat.

Catatan lain bagi penulisan berita lugas adalah masalah aktualitas berita. Aktualitas dan kebaruan informasi menjadi hal utama dari sebuah berita lugas, jika tidak berita akan terkesan basi.

Contoh Berita Lugas:

Pertumbuhan Ekonomi Jakarta Tertinggi

Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta Nyoto Widodo, di Jakarta, Selasa (5/8), mengatakan, dampak gejolak perekonomian di Jakarta terhadap perekonomian nasional akan sangat signifikan. Pasalnya, Provinsi DKI Jakarta menjadi daerah yang memiliki kontribusi paling besar terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia pada triwulan II-2014.

Pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta yang diukur berdasarkan produk domestik regional bruto (PDRB) ada di angka Rp 349 triliun. Dibandingkan dengan produk domestik bruto (PDB) yang besarnya Rp 2.200 triliun, proporsi sumbangan DKI Jakarta terhadap pertumbuhan ekonomi nasional adalah sebesar 16,8 persen.

Nyoto menyatakan, tipikal perekonomian nasional berbeda dengan DKI Jakarta. Di DKI Jakarta, sektor utama yang memiliki kontribusi paling tinggi adalah sektor keuangan, real estat, dan jasa perusahaan, yakni sebesar 27,51 persen. Kemudian ada sektor perdagangan, hotel, dan restoran, serta sektor industri pengolahan. (*)

b. Berita halus *(soft news/feature)*

Berita halus atau *soft news* merupakan berita yang sulit disampaikan secara lugas dan lebih menarik jika dikemas seperti sebuah cerita. Menurut Daniel R. Williamson dalam Ishwara (2011:85), berita halus ditulis guna menyampaikan informasi sekaligus hiburan bagi pembaca. Ishawara juga

Proses produksi berita..., Maria Advenita Gita Elmada, FIKOM UMN, 2014

menambahkan kalau berita halus adalah sebuah karya seni yang kreatif tapi tetap factual. Cerita yang disampaikan kepada pembaca tetap merupakan sebauh fakta yang tidak boleh diganggugugat.

Contoh Berita Halus:

Menularkan Kegemaran Pelihara Satwa

Teriakan histeris dan geli diselingi gelak tawa terdengar di kawasan Sarinah, Jakarta Pusat, Minggu (24/8) pagi. Pada hari bebas kendaraan bermotor (HBKB) itu, sekelompok orang berseragam coklat tengah bermain dengan binatang peliharaan mereka, seperti ular, iguana, dan musang. Inilah kiprah kalangan pencinta binatang yang memanfaatkan ruang publik di ujung pekan.

Sesekali orang-orang yang berasal dari beragam lapisan usia itu memberi kesempatan bagi masyarakat lain yang ingin berinteraksi dengan hewan-hewan tersebut.

Tak sedikit pejalan kaki dan pesepeda yang tengah menikmati lowongnya Jalan Thamrin merubung untuk sekadar melihat, menyentuh, atau berfoto dengan hewan yang terlihat jinak itu. Jika ada warga yang takut mendekat, sang pemilik hewan akan menghampiri dan meyakinkan warga bahwa hewan itu tidak berbahaya, bahkan bisa dijadikan hewan peliharaan.

Orang-orang berseragam coklat itu tergabung dalam komunitas pencinta hewan bernama Room Pets Djakarta. Komunitas ini jadi tempat berkumpulnya orang-orang dari Jabodetabek yang punya hobi menyayangi binatang dari berbagai jenis. Sebut, misalnya, kelompok reptil, yakni ular, biawak, iguana. Ada juga mamalia, yakni kucing dan musang. Tak ketinggalan burung-burung.

Rama (21), anggota Room Pets Djakarta, terlihat memegang ular yang tengah meringkuk. Beberapa kali masyarakat datang mendekat dan bertanya apa yang dipegangnya. ”Ini namanya *ball python*, ular paling jinak, rasio menggigitnya 1:100. Dia meringkuk karena sedang tidur,” katanya.

Ketua Room Pets Djakarta, Ananda Kamaruzaman (25), mengatakan, komunitas ini rutin berkumpul saat HBKB sambil memberikan edukasi bagi masyarakat lain yang menghabiskan Minggu pagi di Sudirman-Thamrin. ”Kami melakukan sosialisasi dan edukasi ke masyarakat soal hewan -hewan ini. Contohnya ular, kami memberi tahu mana jenis yang berbahaya, yakni yang berbisa, dan yang tidak berbahaya,” katanya.

Proses produksi berita..., Maria Advenita Gita Elmada, FIKOM UMN, 2014

Sukarela

Saat ini ada sekitar 50 orang yang aktif dalam komunitas meski yang terdaftar 300 orang lebih. Siapa pun bisa jadi anggota Room Pets Djakarta. Tak ada syarat khusus, yang penting senang merawat binatang. Semua kegiatan dilakukan secara sukarela dan penuh rasa kekeluargaan. Selain kegiatan rutin di HBKB, komunitas ini juga sering berkumpul di Taman Suropati pada akhir pekan. Komunitas ini tidak berorientasi pada jumlah anggota. Yang penting ada solidaritas dan kebersamaan di antara anggotanya.

Selain membawa dan memperkenalkan hewan-hewan peliharaan mereka kepada masyarakat, Room Pets Djakarta juga berencana untuk membuat *care sheet* atau lembaran berisi cara pemeliharaan hewan-hewan itu berikut informasi mengenai hewan.*Care sheet* akan disebar sebulan sekali. Tujuannya supaya masyarakat tahu lebih banyak mengenai binatang. Kegiatan lain yang juga dilakukan adalah datang ke sekolah dan memberikan sosialisasi dan edukasi tentang hewan bagi murid.

Komunitas ini tidak meminta imbalan jika ada orang yang ingin menyentuh atau berfoto dengan binatang peliharaan mereka. Mereka malah senang kalau orang-orang jadi lebih dekat dan menyayangi binatang. Kadang mereka juga coba mengajak mereka yang trauma atau takut pada binatang tertentu. (*)

5. Penyuntingan *(data editing)*

Tahap penyuntingan akan menentukan berita mana yang layak dimuat, berita mana yang akan menjadi berita utama, bagian berita mana yang harus dipotong atapun diubah. Di Harian Kompas, proses penyuntingan dilakukan oleh kepala desk dan wakil kepala desk yang juga bertindak sebagai editor, dilanjutkan oleh penyelaras bahasa yang bertanggung jawab soal penggunaan bahasa.

Penulis tidak terlibat dalam proses penyuntingan yang dimaksud oleh Buel ini. Meskipun begitu, sebelum mengirimkan tulisan kepada editor, penulis tetap melakukan sunting terhadap tulisan tersebut, guna memastikan tulisan tersebut penulisan serta datanya akurat, juga logis.

Proses produksi berita..., Maria Advenita Gita Elmada, FIKOM UMN, 2014

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Selama menjalani kerja magang sebagai wartawan di Harian Kompas, penulis menemukan beberapa kendala yang harus dihadapi, yakni:

1. Ruang lingkup kerja Desk Metropolitan yang luas membuat penulis kesulitan dalam memilih hal yang akan diliput. Penulis harus memiliki naluri berita *(nose for news)* yang baik untuk bisa menangkap isu terkait perkotaan, serta bisa menemukan sesuatu yang menarik dan memiliki nilai berita tinggi.
2. Terkait pula dengan ruang lingkup kerja Desk Metropolitan yang luas, pengetahuan penulis tentang masalah perkotaan juga belum banyak. Padahal, apa saja terkait perkotaan bisa diangkat menjadi berita di halaman Metropolitan, seperti misalnya tata ruang, transportasi umum, permasalahan sosial, tindakan kriminal, gaya hidup, ekonomi, dan masih banyak lagi. Kurangnya pengetahuan penulis tentang masalah-masalah tersebut membuat penulis seringkali tidak siap ketika sedang berada di lapangan.
3. Sebagai wartawan magang, penulis tidak ditempatkan di satu wilayah atau pos tertentu seperti wartawan lain di desk ini. Penulis harus siap ditugaskan ke seluruh wilayah Jabodetabek, tergantung kebutuhan tiap harinya. Hal ini membuat penulis sulit membangun kedekatan dengan narasumber atau sumber-sumber informasi di tiap wilayahnya. Penulis juga seringkali kesulitan menemukan lokasi peliputan sebab belum mengenal serta menguasai setiap wilayah dengan baik.
4. Penulis masih sulit menemukan narasumber yang cocok untuk tiap tulisan, sebab kontak narasumber serta koneksi penulis terhadap narasumber terbatas.
5. Harian Kompas memiliki gaya tersendiri dalam peliputan serta penulisannya, seperti misalnya dibutuhkannya pengamatan lapangan sejeli mungkin, memasukkan unsur kemanusiaan, dan mendapatkan konfirmasi dari pihak terkait. Penulis masih belum terbiasa dengan kekhasan harian nasional ini.

Proses produksi berita..., Maria Advenita Gita Elmada, FIKOM UMN, 2014

6. Penulis juga kesulitan dalam menemukan fokus permasalahan yang akan diangkat. Penulis juga cenderung berusaha memasukkan segala yang didapat di lapangan ke dalam tulisan. Akibatnya liputan serta tulisan penulis seringkali terkesan melebar.
7. Ritme kerja Harian Kompas juga menjadi hal baru bagi penulis. Tentu saja, seperti namanya, Harian Kompas terbit setiap hari, yang juga berarti *deadline* berita ada tiap hari. Penulis seringkali kesulitan dalam mengatur waktu yang dibutuhkan untuk liputan dan penulisan. Imbasnya, tulisan penulis seringkali dikirim mendekati atau bahkan lewat dari batas akhir pengiriman yang ditentukan.

3.3.3 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Meski selama proses kerja magang ada kendala yang ditemukan serta harus dihadapi, penulis tetap berusaha bekerja sebaik mungkin dan menemukan solusi atas kendala tersebut. Berikut solusi penulis atas kendala yang telah disebutkan sebelumnya.

1. Setiap harinya penulis sebisa mungkin berkonsultasi dengan kepala desk, wakil kepala desk, ataupun wartawan lain di Desk Metropolitan. Hal ini membantu penulis dalam menemukan ide serta menentukan isu apa yang akan diliput keesokan harinya.
2. Penulis juga terus mencari informasi mengenai isu perkotaan yang sedang ramai dibicarakan dan melihat sisi lain atau *follow up* dari isu tersebut. Informasi bisa didapatkan penulis dari Harian Kompas, surat kabar lain yang tersedia di redaksi, menonton tayangan berita di televisi, atau membaca laman berita daring. Penulis pun aktif memantau media sosial untuk mengetahui situasi terkini terkait dengan isu-isu perkotaan.

   Ketika penulis sudah menemukan hal yang harus diliput keesokan harinya, sebisa mungkin penulis menyiapkan diri dan mempelajari hal terkait isu liputan tersebut. Hal ini dilakukan supaya ketika liputan penulis memiliki

Proses produksi berita..., Maria Advenita Gita Elmada, FIKOM UMN, 2014

gambaran tentang apa yang terjadi di lapangan dan bisa fokus melihat permasalahan yang akan ditulis.

3. Terkait masalah wilayah, ketika mendapat tugas untuk meliput di wilayah tertentu, penulis akan berkonsultasi pula dengan wartawan yang bertugas wilayah tersebut guna mendapatkan pantulan informasi atau kontak narasumber tertentu. Selain itu penulis juga berusaha mempelajari wilayah liputan sehingga memperkecil kemungkinan tersasar di jalan, dan untuk skenario terburuk seperti tersasar, penulis juga selalu menyiapkan alat penunjuk arah.
4. Untuk dapat menemukan narasumber yang cocok untuk tiap tulisan, penulis lebih sering bertanya kepada para editor atau wartawan yang tentunya memiliki lebih banyak kontak narasumber.
5. Setiap harinya penulis membaca tulisan-tulisan wartawan Harian Kompas yang dimuat, serta mempelajari bagaimana gaya liputan serta penulisan di harian surat kabar tersebut. Penulis juga membuka kliping berita-berita lama yang ada di Pusat Informasi Kompas, untuk mengamati serta sebisa mungkin mengikuti gaya Harian Kompas yang khas tersebut. Selain itu, penulis juga membandingkan tulisan asli penulis serta yang sudah di-*edit* untuk melihat perubahan serta penyesuaian apa yang diperlukan terjadap tulisan penulis.
6. Untuk bisa menemukan fokus permasalahan, oleh Kepala Desk Metropolitan Banu Astono, penulis diajarkan untuk membuat pohon permasalahan. Dari situ, permasalahan dipetakan dan fokus liputan ditetapkan, sehingga di lapangan penulis bisa langsung mencari fakta sesuai dengan perencanaan.
7. Dalam mengikuti ritme kerja di Harian Kompas, penulis sebisa mungkin membuat perencanaan waktu serta memperhitungkan waktu yang dibutuhkan untuk perjalanan, liputan, dan penulisan. Penulis akan menetapkan target waktu, dan sebisa mungkin menyelesaikan tugas dalam rentang target waktu tersebut.

Proses produksi berita..., Maria Advenita Gita Elmada, FIKOM UMN, 2014